

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002: 12)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di Kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Gresik yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Responden dari penelitian ini yaitu karyawan bagian akuntansi dan keuangan perusahaan manufaktur di Kota Gresik dengan kriteria sebagai berikut :

1. Manajer, supervisor, dan karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur pada wilayah Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.
2. Manajer, supervisor, dan karyawan akuntansi dan keuangan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner pada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam perusahaan manufaktur yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Personil tersebut adalah manajer, Kepala Bagian, *supervisor*, dan staf). Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini tergolong sumber data primer karena diperoleh langsung dari sumbernya.

2.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian.

2.6 Definisi Operasional Variabel

2.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo, (2006) yang mengadopsi dari SPAP, seksi 316 IAI, 2001.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Pengendalian internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengukur, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut. Keefektifan pengendalian internal diukur dengan lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal.

3.6.2.2 Kesesuaian kompensasi

Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima dapat berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada seseorang yang umumnya merupakan objek yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Kompensasi adalah hal yang kompleks dan sulit, karena didalamnya melibatkan dasar kelayakan, logika, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan serta menyangkut faktor emosional dari aspek tenaga kerja (Handoko, 1987). Kompensasi diberikan dengan tujuan memberikan rangsangan dan motivasi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan prestasi kerja, serta efisiensi dan efektivitas produksi. Jika kompensasi diberikan dengan benar dan wajar, maka para karyawan akan lebih terpuaskan dan termotivasi untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Sebaliknya, jika karyawan memandang kompensasi mereka kurang memadai, prestasi, motivasi, dan kepuasan kerja mereka bisa turun secara drastis karena memang kompensasi itu terpenting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya kompensasi mencerminkan ukuran nilai karya mereka di antara para karyawan itu sendiri. Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Gibson, (1997: 182 – 185) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan.

3.6.2.3 Moralitas

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969). Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Kohlberg (1969) memperluas pandangan ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan

moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan. Pengukuran moralitas berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk instrumen Defining Issues Test. Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika. Moralitas diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas melalui kasus dilema etika akuntansi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2013: 52) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Keduanya identik karena

mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013: 52). Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006). Jika nilai Alpha $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013: 106).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titiktitik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

3.7.4 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

α = alpha

B = Koefisien regresi model

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 = Keefektifan Pengendalian Intenal

X2 = Kesesuaian Kompensasi

X3 = Moralitas Manajemen

e = error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

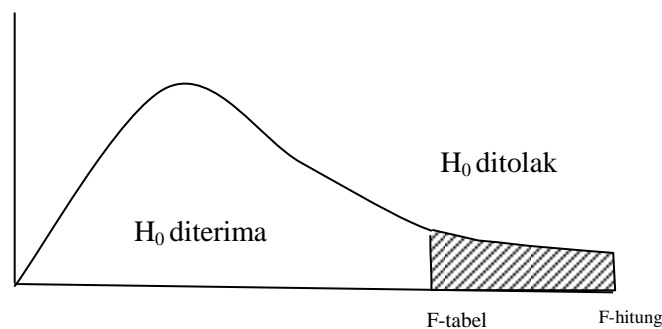
Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabel keefektivan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabel keefektivan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3.1
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

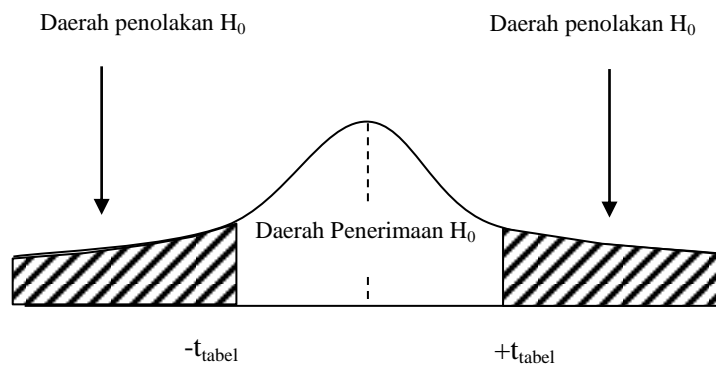
- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.7.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05

($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji t